

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Konsep kesatuan upaya kesehatan ini menjadi pedoman dan pegangan bagi semua fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia termasuk Puskesmas (Kemenkes,2016)

Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan upaya kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan yang terpadu dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan (Kemenkes, 2016)

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Gunarti et al., 2016).

Salah satu pelayanan penunjang yang penting di Puskesmas yaitu pengelolaan sediaan farmasi dan pelayanan farmasi merupakan kekuatan tersendiri yang dimiliki oleh Puskesmas. Kualitas layanan farmasi dan

pelayanan kefarmasian yang lebih baik dan berorientasi pada konsumen (pasien) harus terus dikembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah dan meningkat, disamping dapat mengurangi resiko pengobatan (Handayani , 2017).

Sediaan farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetika sedangkan obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, dan pencegahan. Bahan medis habis pakai adalah alat kesehatan yang di tujukan untuk penggunaan sekali pakai yang daftar produknya di atur dalam peraturan perundang-undangan.

Puskesmas Panyabungan Jae merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang berlokasi di Jalan Lintas Manyabar, Kelurahan Panyabungan Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Puskesmas ini telah berdiri sejak 10 Oktober 1980 dan menjadi salah satu puskesmas rujukan di Mandailing Natal.

Penerapan standar dalam pengelolaan sediaan farmasi menjadi salah satu perhatian penting dalam menunjang pelayanan Puskesmas Panyabungan Jae. Penerapan standar pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas Panyabungan Jae telah mengalami perkembangan, hingga pada tahun 2019, Puskesmas Panyabungan Jae meraih predikat utama setelah melalui proses akreditasi yang panjang. Hal ini menjadikan Puskesmas Panyabungan Jae berupaya meningkatkan segala pelayanan dengan menerapkan standar yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Standar Pengelolaan Obat di UPT. Puskesmas Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2019”.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimanakah Penerapan Standar Pengelolaan Obat di UPT. Puskesmas Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui Penerapan Standar Pengelolaan Obat di UPT. Puskesmas Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2019.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui penerapan standar pengelolaan obat berdasarkan perencanaan kebutuhan.
- b. Untuk mengetahui penerapan standar pengelolaan obat berdasarkan permintaan.
- c. Untuk mengetahui penerapan standar pengelolaan obat berdasarkan penerimaan.
- d. Untuk mengetahui penerapan standar pengelolaan obat berdasarkan penyimpanan.
- e. Untuk mengetahui penerapan standar pengelolaan obat berdasarkan pendistribusian.
- f. Untuk mengetahui penerapan standar pengelolaan obat berdasarkan pemusnahan dan penarikan.
- g. Untuk mengetahui penerapan standar pengelolaan obat berdasarkan pengendalian.
- h. Untuk mengetahui penerapan standar pengelolaan obat berdasarkan administrasi.
- i. Untuk mengetahui penerapan standar pengelolaan obat berdasarkan pemantauan dan evaluasi pengelolaan.

1.4 Manfaat penelitian

a. Bagi peneliti

Penelitian merupakan suatu wahana untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta keterampilan yang aplikatif dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah dalam standar pengelolaan obat.

b. Bagi Puskesmas Panyabungan Jae

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi UPT Puskesmas Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal dan

dapat memotivasi semua pihak yang terlibat untuk melakukan langkah-langkah perbaikan dalam standar pelaksanaan pengelolaan obat.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai standar pengelolaan obat di instansi kesehatan lainnya.